

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.¹ Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali dalam masa perkembangan hidupnya dan mengawali kedewasaan yang kira-kira terjadi sampai usianya mencapai 30 tahun.²

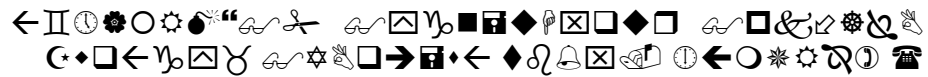
Tidak hanya itu fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya. Mengingat tugas manusia lebih berat dibanding makhluk lain dan perannya pun lebih besar dari yang lain.³ Sebagaimana firman Allah:



¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

² Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Penerjemah: Arum Titisari, (Jakarta: AH Ba'adillah Press, 2002), hlm. 13.

³ Mahmud Muhammad al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 6.



Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. (QS. Al-Ahzab: 72)⁴

Dalam keluarga muslim penanaman nilai-nilai qur'ani mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf *hijaiyyah* sampai cara membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu lama dan ketekunan tinggi. Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam ilmu pengetahuan.⁵

Sesuai dengan wahyu yang diturunkan oleh Allah pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-Alaq ayat 1 – 5, dimana Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca. Menurut Islam membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Membaca dipandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an maka banyak memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti penggunaan metode *Qiroati* di TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang. Metode *Qiroati* yang digunakan ada 6 jilid, dilengkapi buku *gharib*, dan *tajwid* praktis. Materi berkesinambungan antar halaman dan antar jilid, serta dilengkapi petunjuk mengajar pada setiap pokok bahasan. Untuk metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid. Dalam pembelajarannya bisa dilakukan secara klasikal, privat, dan asistensi.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hlm. 680.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200.

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan membaca Al-Qur'an antara santri yang belajar dengan metode *Qiroati* di TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dengan santri yang belajar dengan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengangkat permasalahan yaitu “Studi Komparasi Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Santri Yang Belajar dengan Metode *Qiroati* di TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dengan Santri Yang Belajar dengan Metode *Iqro'* di TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini, penulis akan memberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

Studi berarti mempelajari/menyelidiki.⁶ Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily dalam kamus Inggris - Indonesia terdapat beberapa istilah yaitu *compare*, *comparability*, *comparable*, dan *comparison*. Kata *compare* artinya bandingan, *comparability* berarti sifat bisa dibandingkan, *comparable* berarti sebanding, dan *comparison* berarti perbandingan atau membandingkan.⁷ Dalam buku *Pengantar Statistik Pendidikan*, Anas Sudijono mengemukakan istilah komparasi atau komparasional diambil dari kata *comparison* yang berarti perbandingan atau membandingkan.⁸

2. Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan berarti keadaan berhasil. Sedangkan berhasil artinya mendapatkan hasil; ada hasilnya.⁹ Membaca berarti melihat serta

⁶ S. Woyowarsito dan W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: W. Welusy, 1959), hlm. 194.

⁷ John M. Echols and Hassan Sadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 132

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 274.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.3, hlm. 392.

memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁰ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam.

Jadi, keberhasilan membaca Al-Qur'an berarti keberhasilan yang dicapai oleh santri dalam membaca Al-Qur'an dilihat dari tiga komponen utama yaitu: *makhraj*, *tajwid* dan kelancaran membaca. *Makhraj* berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf Arab secara jelas dan benar. Sedangkan ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an pemahaman dari ketiga aspek tersebut sangat penting, terutama dipelajari sejak dini, walaupun tidak secara teoritis diajarkan nama-nama dan bagiannya paling tidak santri mengetahui bagaimana cara membaca dan mempraktekannya pada saat membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan mempelajari ilmu *tajwid* yaitu agar orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Belajar ilmu *tajwid* hukumnya wajib *kifayah*, tetapi mengamalkannya wajib *'ain* bagi orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan.¹¹

3. Metode *Qiroati*

Metode *Qiroati* disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Atas usul dari ustadz A. Djoned dan ustadz Syukri Taufiq. Metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada 10 jilid). Metode *Qiroati* adalah suatu metode dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai

¹⁰ *Ibid.* hlm. 83.

¹¹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), hlm. 6.

dengan kaidah ilmu tajwidnya.¹² Metode *Qiroati* yang digunakan ada 6 jilid, pada ke-6 jilid ini diajarkan materi-materi yang mudah difahami oleh santri, memiliki prinsip yang harus dipegang oleh guru dan santri. Pembahasan setiap materi disesuaikan dengan kondisi psikologis santri, ada panduan membacanya, dan dilengkapi juga buku tajwid praktis sebagai panduan belajar santri. Setelah menyelesaikan jilid 6, santri belajar *gharib* dan sekaligus santri mulai belajar membaca Al-Qur'an.

4. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* disusun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqro'* terdiri dari 6 jilid. Pada 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, sampai pada tingkatan yang sempurna, dan terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

5. TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah suatu pendidikan non-formal bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, yang keberadaannya sangat membantu orangtua dalam mendidik anaknya agar dapat baca tulis Al-Qur'an. TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dan TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang adalah tempat yang akan dijadikan obyek penelitian.

Dari beberapa makna peristilahan yang penulis uraikan, penulis ingin mengangkat permasalahan tentang perbandingan keberhasilan membaca Al-Qur'an antara santri yang belajar dengan metode *Qiroati* di TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dengan santri yang belajar dengan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang sesuai dengan batasan-batasan tersebut.

C. Identifikasi Masalah

¹² Wahyu Bede, "Prinsip Dasar Qiroati", <http://wahyubede-wen.ru/qiroati/a.html>, 20 April 2010.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam bentuk bahasa Arab. Untuk bisa memahami, mengamalkan dan mengajarkannya membutuhkan proses awal yaitu membaca, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di setiap TPQ tentu menggunakan metode yang berbeda. Seperti penggunaan metode *Qiroati* di TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dan penggunaan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang. Dari perbedaan penggunaan metode tersebut, tentu akan berbeda pula tingkat keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Metode *Qiroati* materi antar halaman dan antar jilid berkesinambungan, mudah diucapkan dan setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu *tajwid*. Untuk metode *Iqro'* materi disampaikan secara bertahap, menekankan langsung pada latihan membaca. Tetapi bacaan-bacaan *tajwid* tidak dikenalkan sejak dini.

Oleh karena itu, perlu penelitian, penggunaan metode *Qiroati* atau metode *Iqro'* yang lebih efektif dalam membantu santri membaca Al-Qur'an.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di awal, maka masalah dalam skripsi ini akan peneliti batasi pada aspek keberhasilan membaca Al-Qur'an, yaitu *makhraj*, *tajwid*, kelancaran membaca pada surat Al-Alaq;1-5, Al-ikhlas;1-4, An-Nahl;98, shad;29, dan Al-Ashr;1-3, antara santri yang belajar dengan metode *Qiroati* di TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dengan santri yang belajar dengan metode *Iqro'* di TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang.

E. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan membaca Al-Qur'an santri yang belajar dengan metode *Qiroati*?

2. Bagaimana keberhasilan membaca Al-Qur'an santri yang belajar dengan metode *Iqro'*?
3. Bagaimana perbedaan keberhasilan membaca Al-Qur'an santri yang belajar dengan metode *Qiroati* dengan santri yang belajar dengan metode *Iqro'*?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi terhadap TPQ Miftahul Huda Ngaliyan dan TPQ Al-Fattah Purwoyoso Semarang, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain baik formal maupun non-formal yang membutuhkan gambaran proses pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini yang telah berhasil secara baik.
3. Sebagai bahan komparatif dari metode mengajar Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini, sehingga diperoleh metode yang lebih efektif sesuai dengan kondisi zaman.